

**KESENIAN RONGGENG PASAMAN DI KENAGARIAN SIMPANG
TONANG, KECAMATAN DUA KOTO, KABUPATEN PASAMAN
(STUDI KASUS PERUBAHAN RONGGENG PASAMAN)**

Gema Pratama

Email : Ghemapratama@yahoo.com

Pembimbing : Dr. Swis Tantoro, M.Si

Jurusan Sosiologi – Program Studi Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp.Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-6377

ABSTRAK

Ronggeng Pasaman adalah sebuah kesenian tradisional yang disajikan dalam bentuk nyanyian yang diiringi oleh musik dan tarian. Penari atau pemain Ronggeng terdiri dari empat orang, salah satunya adalah laki-laki yang memakai pakaian wanita dan tiga orang lagi memakai pakaian yang biasa dan rapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesenian Ronggeng Pasaman terdahulu di Kenagarian Simpang Tonang, Kecamatan Dua Koto, untuk mengetahui Ronggeng Pasaman yang ada sekarang di Kenagaian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto dan untuk mengetahui Faktor apa saja yang menyebabkan perubahan Ronggeng Pasaman yang ada di Kenagaian Simpang Tonang Kecamatan Dua. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kebudayaan dan teori perubahan. Kebudayaan terdiri dari beberapa pola-pola yang nyata maupun tersembunyi, dari dan untuk perilaku yang diperoleh dan dipindahkan dengan symbol-simbol, yang menjadi hasil-hasil yang tegas dari kelompok-kelompok manusia, inti pokok dari kebudayaan adalah gagasan-gagasan tradisional (yaitu yang diperoleh dan dipilih secara historis), khususnya nilai-nilai yang tergabung dipihak lain sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi tindakan selanjutnya. Perubahan sosial dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi sebagai akibat dari adanya ketidaksesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam kehidupan bermasyarakat, Perubahan tersebut tidak terjadi secara mendadak, akan tetapi melewati berbagai tahapan dan proses perubahan.

Kata Kunci : Ronggeng Pasaman, Kesenian, Kebudayaan, Perubahan

**RONGGENG PASAMAN ARTISTRY IN KENAGARIAN SIMPANG
TONANG, DISTRICT DUA KOTO, PASAMAN
(CASE STUDY OF CHANGES RONGGENG PASAMAN)**

Gema Pratama

Email: Ghemapratama@yahoo.com

Supervisor: Dr. Swiss Tantoro, M.Si

Department of Sociology - Sociology Program - Faculty of Social and Political
Sciences

Riau University

Campus Bina Widya Jl. Transmitted by Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru

Pekanbaru 28293-Tel / Fax. 0761-6377

ABSTRACT

Ronggeng Pasaman is a traditional art that is presented in the form of singing that is accompanied by music and dance. Dancer or players Ronggeng consists of four people, one of whom is a man who wears women's clothing and three others were wearing ordinary clothes and tidy. This study aims to determine the prior art in Kenagarian Ronggeng Pasaman Simpang Tonang, District Two Koto, to know Ronggeng Pasaman present in the District Tonang Kenagaian Simpang Dua Koto and to find out what factors cause changes Ronggeng Pasaman in Kenagaian Simpang sub-district Tonang two. The theory used in this study is the cultural theory and the theory of change. Culture consists of several patterns of real or hidden, of and for behavior acquired and transferred by symbols, which became decisive results of human groups, the main core of the culture is traditional notions (ie the obtained and have been historically), especially the values of belonging on the other hand as elements that affect the next action. Social change can be interpreted as changes that occur as a result of the mismatch of different elements in society, the change does not occur suddenly, but through various stages and processes of change.

Keywords: Ronggeng Pasaman, Arts, Culture, Change

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengaruh globalisasi pada masyarakat dari segi budaya dapat dilihat dari sikap masyarakat yang menganggap bahwa budaya lokal merupakan budaya yang ketinggalan zaman. Masyarakat lebih berminat untuk belajar Tari Balet yang berasal dari luar daripada belajar tari-tarian khas daerahnya. Selain itu juga masyarakat semakin enggan untuk melestarikan budaya lokalnya. Hal ini yang membuat budaya lokal semakin tersingkirkan oleh budaya barat, baik itu tradisi-tradisi, kesenian tradisional, maupun ritual-ritual dalam upacara keagamaan. Sedangkan budaya yang tetap bertahan di tengah perkembangan zaman melalui serangkaian bentuk modifikasi agar dapat diterima oleh masyarakat, dalam konteks kesenian misalnya.

Kesenian sebagai salah satu dari unsur kebudayaan universal juga akan mengalami perubahan akibat proses globalisasi. Kesenian di dalam suatu masyarakat dapat berupa seni pertunjukan tradisional, teater rakyat, dan tari-tarian. Ada suatu masyarakat yang melakukan seni pertunjukan sebagai kekuatan atau sebagai motivasi dalam menjalani kehidupan karena makna yang tergantung di dalamnya. Tiap-tiap daerah menghasilkan kesenian yang mempunyai ciri-ciri khusus dan mencerminkan sifat-sifat etnik daerah. Kekhususan yang ada pada tiap-tiap kesenian di daerah itulah yang menjadi identitas **(Fachriya, 2009:2)**. Akan tetapi, globalisasi membuat nilai-nilai dan makna yang terkandung di dalam sebuah kesenian menjadi semakin menghilang. Seni pertunjukan tradisional dipandang hanya sebagai hiburan untuk masyarakat, selain itu masyarakat lebih tertarik terhadap kesenian luar dibandingkan dengan kesenian daerahnya. Pada akhirnya kesenian tradisional

mendapat tantangan besar agar tetap bisa bertahan di tengah-tengah masyarakat.

Sumatera Barat merupakan daerah yang memiliki tradisi dan kebudayaan yang beraneka ragam. Nilai-nilai budaya tersebut mencerminkan betapa kaya dan tingginya nilai-nilai estetika dan etika pada masyarakat Sumatera Barat yang dikenal dengan masyarakat Minangkabau ini. Pasaman merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Barat tak dapat dikecualikan dari kekayaan tradisi dan budaya tersebut. Tradisi dan budaya yang ada di Pasaman juga kemudian menambah kekayaan alam Minangkabau yang mencerminkan kehidupan masyarakat daerah tersebut. Salah satu tradisi yang telah mengakar didalam kehidupan masyarakat adalah adanya kesenian musik, sajak atau pantun, dan tari yang menjadi satu dalam bentuk “Ronggeng Pasaman”. Dikatakan Ronggeng Pasaman adalah untuk membedakan ronggeng yang ada di Jawa dan ronggeng yang ada di Pasaman. Ronggeng yang ada di daerah Pasaman memiliki hubungan dengan Ronggeng yang ada di Jawa. Dulunya, Ronggeng dibawa dari Jawa oleh tentara Belanda untuk menghibur para pekerja karet. Kemudian lama-kelamaan menjadi ciri khas masyarakat Pasaman. Setelah Indonesia merdeka, pada tahun 1970-an ronggeng sering ditampilkan pada acara pesta perkawinan (Sudarsono, 1998:2).

Pendapat tersebut di atas mempunyai peluang untuk dapat diterima sebagai asal muasal Ronggeng Pasaman dengan alasan bahwa salah satu penampil kesenian Ronggeng Pasaman adalah penampil pria berkostum wanita atau “Ronggeng”. Hal ini sama dengan di daerah asalnya karena ronggeng itu diperankan oleh wanita dalam pengertian yang sebenarnya. Sejalan dengan waktu ronggeng ini menyesuaikan dengan lingkungannya dan budaya di Minangkabau. Sehubungan dengan

Minangkabau adalah identik dengan agama Islam, serta didalam Islam dan Minangkabau ketika itu perempuan memiliki batasan-batasan didalam hal untuk tampil dimuka umum, maka berkemungkinan peran “Ronggeng” atau wanita itu digantikan dengan seorang pria yang memakai pakaian dan berpenampilan sebagai pria didalam pertunjukan Ronggeng Pasaman.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Kesenian Ronggeng Pasaman di Kenagarian Simpang Tonang, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman (Studi Kasus Perubahan Ronggeng Pasaman)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesenian Ronggeng Pasaman terdahulu di Kenagarian Simpang Tonang, Kecamatan Dua Koto?
2. Bagaimana Ronggeng Pasaman yang ada sekarang di Kenagaian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan perubahan Ronggeng Pasaman yang ada di Kenagaian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesenian Ronggeng Pasaman terdahulu di Kenagarian Simpang Tonang, Kecamatan Dua Koto.
2. Untuk mengetahui Ronggeng Pasaman yang ada sekarang di Kenagaian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto.
3. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menyebabkan perubahan Ronggeng Pasaman yang ada di Kenagaian Simpang Tonang Kecamatan Dua.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitiannya adalah:

1. Bahan masukan atau perbandingan bagi peneliti yang lain yang berminat pada masalah ini.
2. Bahan informasi atau masukan bagi bagi peseni-peseni tradisional yang ada di Indonesia.
3. Untuk membagikan pengetahuan bagi mahasiswa lain dalam menambah pengetahuan mengenai budaya daerah.
4. Untuk memberikan dorongan kepada mahasiswa sebagai generasi penerus agar dapat melestarikan tradisi budaya tersebut agat tidak punah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Kebudayaan

Kebudayaan dari sudut bahasa Indonesia berasal dari bahasa sangsekerta “buddhayah”, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Pendapat lain mengatakan bahwa budaya adalah sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk budi-daya yang berarti, yang berarti daya dari budi, karena itu mereka membedakan antara budaya dengan kebudayaan. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa tersebut.

Manusia-manusia menciptakan budaya tidak hanya sebagai suatu mekanisme adaptif terhadap lingkungan biologis dan geofisik mereka tetapi juga sebagai alat untuk member andil kepada evolusi sosial kita. Kita lahir turun temurun, mambawa zat-zat pembawa sifat dan sifat-sifat budaya generasi manusia sebelum kita. Budaya adalah suatu cara hidup yang dimiliki sekelompok orang yang kemudian diwariskan dari generasi

ke generasi. Zat-zat pembawa sifat dan ciri-ciri budaya tersebut saling mempengaruhi, sebagaimana lingkungan geofisik dimana kita dibesarkan mempengaruhi kita (Mulyana, Rakhmat;2000:57).

2.2 Teori Perubahan Sosial

Masyarakat manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan, yang dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat. Perubahan-perubahan hanya akan dapat ditemukan oleh seseorang yang sempat meneliti susunan dan kehidupan suatu masyarakat pada suatu waktu dan membandingkan dengan susunan dan kehidupan masyarakat tersebut pada waktu yang lampau (Soerjono Soekanto, 2007: 259)

Ronggeng pasaman adalah merupakan kesenian yang telah berubah karena perkembangan zaman dan juga akibat dari westernisasi yang berdampak dari globalisasi. Ronggeng Pasaman ada pada zaman sekarang sudah sangat jauh perbedaannya dengan ronggeng Pasaman dahulu karena sudah banyak sekali modifikasi-modifikasi dengan musik modern yang berasal dari dunia barat. Perubahan ini terlihat dengan membandingkan Kesenian Ronggeng Pasaman zaman sekarang dengan ronggeng pasaman pada zaman dahulu yang masih asli.

2.3 Ronggeng Pasaman

Ronggeng Pasaman adalah sebuah kesenian tradisional yang disajikan dalam bentuk nyanyian yang diiringi oleh musik dan tarian. Penari atau pemain Ronggeng terdiri dari empat orang, salah satunya adalah laki-laki yang memakai

pakaian wanita dan tiga orang lagi memakai pakaian yang biasa dan rapi. Hal itulah yang membedakan antara kesenian Ronggeng yang dulu dengan yang sekarang. Kalau Ronggeng yang sekarang pemainnya memakai pakaian seragam, pemainnya terdiri dari enam orang, empat pemain musik dan yang dua lagi bernyanyi sambil menari.

Bahasa atau pun tradisi dari etnis Jawa tidak banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat di wilayah Pasaman ini, tapi yang menarik adalah salah satu tradisi lisan di daerah ini yang jelas-jelas dari namanya saja mengingatkan kita pada satu seni tradisi dari Jawa, yaitu *ronggeng*. Di daerah Pasaman ini, ronggeng tersebut biasa disebut *ronggeng pasaman* untuk membedakannya dengan istilah ronggeng yang terdapat di Jawa.

Ronggeng di daerah Jawa merupakan salah satu tradisi yang berhubungan dengan ritual atau upacara untuk meminta kesuburan tanah. Upacara ini dilakukan supaya hasil pertanian warga melimpah-ruah. Karena terkait dengan kesuburan inilah, gerakan dalam tarian yang dilakukan oleh penari perempuan (*ledhek*) dengan penari laki-laki (*pengibing*) ini, mirip gerakan orang yang sedang bercinta. Tarian tersebut memang terlihat erotis, tapi saat itu tariannya tak lebih dari sekadar melambangkan kesuburan saja (Enanto, dalam Zurianti, 2008).

Ronggeng pasaman sebagai sebuah seni tradisi mempunyai fungsi hiburan atau sebagai pelipur lara. Biasanya seni tradisi ini dipertunjukkan pada malam hari, mulai pukul sepuluh malam sampai pagi menjelang subuh (kira-kira pukul lima pagi). Tempat pertunjukan biasanya di lapangan terbuka atau di pentas yang dibuat khusus untuk pertunjukan dan dipertunjukkan dalam pesta perkawinan atau dalam acara peringatan keagamaan, seperti pada hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Simpang Tonang yang terletak di Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. Kenagarian Simpang Tonang adalah salah satu Nagari dari beberapa Nagari yang ada di Kecamatan Dua Koto. Kenagarian ini merupakan Kenagarian yang kesenian tradisional nya yakni ronggeng Pasaman yang sudah mengalami perubahan dalam alat musik dan juga personil (pemain) nya. Perubahan yang terjadi pada kesenian ronggeng Pasaman di Kenagarian ini merupakan permasalahan yang akan diteliti oleh saya sebagai peneliti.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh personil group Ronggeng Pasaman yakni Ganto Saroha sebelum mengalami perubahan dan yang setelah mengalami perubahan yang berada di Kenagarian Simpang Tonang. Group Ronggeng yang belum mengalami perubahan yaitu 3 orang terdiri dari 1 orang pemain biola, 1 orang pemain gendang dan 1 orang biduan dalam kesenian ronggeng tersebut. Group Ronggeng yang sudah mengalami perubahan yaitu 2 orang yakni pemain Keyboard dan biduan Wanita.

Selain personil group Ronggeng, masyarakat Kenagarian Simpang Tonang juga menjadi informan. Warga masyarakat Kenagarian Simpang Tonang terdiri dari 325 kepala keluarga. Dalam pengambilan sampel warga masyarakat menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil 10 orang

sebagai sampel dengan pertimbangan kesepuluh orang tersebut memenuhi persyaratan atau kriteria untuk menjadi sampel, dimana orang tersebut memahami tentang Ronggeng Pasaman, menyukai Ronggeng Pasaman yang belum berubah dan menyukai ronggeng pasaman yang sudah berubah. Dari 10 sampel tersebut terdiri 1 orang Penghulu kampung, 1 orang yang dituakan didalam kampung, 1 orang Ninik Mamak dan 7 anggota masyarakat yang memahami tentang Ronggeng Pasaman.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang relevan maupun untuk mengamati gejala-gejala, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan langsung dilapangan yang terkait dengan segala macam yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti antara lain adalah keadaan lokasi penelitian, jumlah penduduk, keadaan kesenian ronggeng Pasaman di Kenagarian Simpang Tonang dan lain-lain.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengobrol atau menanyakan langsung tentang masalah yang akan diteliti terhadap responden dengan mempersiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan secara terbuka, dengan kata lain peneliti akan menanyakan hal-hal yang perlu dan memberikan sepenuhnya kepada responden untuk menjawab pertanyaan peneliti tanpa dipengaruhi.

Koentjaraningrat(1986) membagi wawancara kedalam dua hal golongan besar, yaitu: (1) wawancara berencana atau *standardized interview*, dan (2) wawancara tak berencana atau *unstandardized*

interview. Dilihat dari bentuk pertanyaannya, wawancara dapat dibedakan antara: (1) wawancara tertutup atau *closed interview* dan (2) wawancara terbuka atau *open interview* (Burhan, 2001:20).

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan berdasarkan golongan besar yaitu menggunakan wawancara berencana (*standardized interview*). Jika dilihat dari bentuk pertanyaannya wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan wawancara tertutup (*closed interview*).

3.4 Jenis dan Sumber data

Penelitian diperlukan sumber data yang akan membantu pengumpulan data dilapangan. Ada dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder, ada pun penjelasan kedua data tersebut sebagai berikut:

1. Data Pimer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari responden yang berguna menjawab permasalahan yang ada, data primer diperoleh langsung dari lapangan dengan metode wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan wawancara yang mendalam untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Data primer ini berisi tentang identitas responden seperti:

- Nama
- Umur
- Pendidikan
- Agama
- Pendidikan

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada

guna mendukung informasi yang diperoleh dari lapangan. Data ini dikumpulkan dari beberapa informasi penting, instansi terkait ataupun kantor-kantor antara lain kantor kepala desa, kantor kecamatan, Badan Operasi Bersama, hasil-hasil penelitian terdahulu, studi kepustakaan serta dari literatur yang ada hubungannya baik secara langsung maupun tidak langsung seperti:

- Lokasi penelitian
- Data geografis keadaan penduduk
- Mata pencaharian
- Dan data lainnya

3.5 Analisis Data

Arikunto (1998:71) mengemukakan bahwa terhadap data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori unruk memperoleh kesimpulan. Analisis data merupakan suatu proses penyusunan agar data dapat ditafsirkan. Karena penelitian ini bersifat deskriptif maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik penggambaran dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk mendapatkan kesimpulan data dan memperoleh kesimpulan yang akurat dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencatat hasil penelitian yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dalam bentuk transkrip.
- 2) Setelah ditafsirkan lalu data dipilah-pilah untuk menajamkan serta mengarahkan dan membuang yang tidak penting.
- 3) Mengklasifikasikan data-data tersebut dengan fokus penelitian.
- 4) Menganalisi data-data tersebut dan memberikan interpretasi terhadap

data yang diperoleh dengan cara memberikan penjelasan yang bersifat kualitatif.

- 5) Penarikan kesimpulan agar maksud dari penelitian ini dapat memberikan arti.

Menganalisis data penulis lebih menitik beratkan pada analisis kualitatif dan data di analisa secara deskriptif yaitu dengan membuat diskripsi atau gambaran mengenai Fenomena yang ditemukan dilapangan.

3.6 Penjelasan Konsep

Konsep merupakan definisi yang digunakan mengembangkan secara abstrak suatu fenomena sosial. Konsep mempunyai tingkatan generalisasi yang berbeda-beda, semakin dekat suatu konsep terhadap realita, maka semakin mudah konsep tersebut diukur (Ahmadi, Abu. 2002:17).

Pengertian konsep berguna bagi para pembaca, maka perlu kiranya untuk mengoperasikan konsep-konsep yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ronggeng Pasaman: sebuah sastra lisan yang memadukan musik, lagu dan joget. Lagu dalam pertunjukan ronggeng pasaman berbentuk pantu.
2. Alat musik adalah instrumen atau alat yang sengaja diciptakan atau diadaptasikan dengan tujuan supaya menghasilkan suara musik.
3. Lirik lagu adalah susunan atau rangkaian kata yang bernada.
4. Perubahan yang dimaksud disini adalah: keadaan kesenian Ronggeng Pasaman yang dahulunya tradisional tetapi sekarang telah berubah menjadi alat kesenian Ronggeng Pasaman yang berbau Modern, baik dalam irama lagu dan alat-alat musik yang digunakan.

5. Masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal dan menetap pada suatu daerah yang menjadi objek penelitian, yakni masyarakat yang tinggal di Kenagarian Simpang Tonang.
6. Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri dari pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KESENIAN RONGGENG PASAMAN

4.1 Ronggeng Pasaman di Kenagarian Simpang Tonang

Kenagarian Simpang Tonang salah satu daerah tempat berkembangnya salah satu kesenian tradisional yang bernama Ronggeng Pasaman.

Ronggeng Pasaman yang berada di Kenagarian Simpang Tonang memang memiliki perbedaan dengan Ronggeng pada umumnya di Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat. Perbedaan tersebut terdapat pada pantun dan juga pada alat musik yang digunakan pada saat pertunjukan Ronggeng Pasaman. Perbedaan dalam pantun yakni terdapat dalam bahasa yang digunakan dalam pantun tersebut. Bahasa dalam pantun ronggeng Pasaman di Kenagarian Simpang Tonang pada umumnya memakai bahasa mandailing dan terkadang juga memakai pantun dalam bahasa minang. Pantun ronggeng di Kenagarian simpang tonang memakai bahasa mandailing karena dalam kehidupan sehari-hari masyarakat memakai bahasa mandailing.

4.2 Ronggeng Pasaman Secara Umum

Di wilayah budaya Minangkabau, juga terdapat seni pertunjukan sejenis *ronggeng*. Menurut Mulyadi K.S., seperti

yang dapat diamati dari gejala budaya sampai sekarang, tari Minangkabau gaya Melayu pada masing-masing daerah pesisir di Minangkabau mempunyai nama yang berbeda-beda. Di Barus disebut dengan tari *kapri*. Di daerah pesisir Pasaman disebut tarian *ronggeng*, dan ada juga yang menyebutnya *gadiah atom*. Di Kabupaten Pariaman disebut tarian *katumbak*. Di Kota Padang dan sekitarnya sampai ke Pesisir Selatan disebut tarian *kaparinyo* atau tari *gamat* atau *gamaik* (1994:148). Sementara, di daerah Palembang seni sejenis *ronggeng* mempergunakan penari wanita yang disebut *pelanduk*. Penari ini menari sambil menyanyi dengan pasangan prianya yang berasal dari pengujung Lavignac dalam Takari, Fadlin (2014:62).

Ronggeng Pasaman merupakan satu tradisi lisan Minangkabau yang terdapat Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat, Sumatra Barat. Kesenian Ronggeng yang terdapat di Kabupaten Pasaman hanya terdapat di dua Kecamatan yaitu Kecamatan Simpang Alahan Mati dan Kecamatan Dua Koto tepatnya di Kenagarian Simpang Tonang. Tradisi kesenian Ronggeng Pasaman ini lebih banyak terdapat di daerah Kabupaten Pasaman Barat hal ini disebabkan asal mula kesenian ini yaitu dari daerah Pasaman Barat.

BAB V

RONGGENG PASAMAN SEBAGAI KESENIAN TRADISIONAL

5.1 Karakteristik Sosial Ekonomi Responden

Karakteristik responden merupakan ciri-ciri atau identitas responden didalam masyarakat yakni menyangkut dengan keadaan sosial dan ekonomi responden yang bersangkutan. Karakteristik sosial ekonomi yang dimaksud yakni meliputi: agama, etnis, pendidikan, umur, pekerjaan dan

pendapatan responden. Identitas seperti yang dijelaskan diatas sangat perlu untuk ditanyakan karena hal tersebut berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu tentang perubahan kesenian tradisional menjadi kesenian yang bisa dikatakan telah dipengaruhi oleh aliran kesenian modern.

Karya seni merupakan salah unsur dari kebudayaan, baik itu seni tari, lukis, dan lain sebagainya. Kesenian tradisional pada saat sekarang ini sudah banyak yang berubah bahkan hilang didalam masyarakat. Kesenian tradisional kehilangan identitasnya didalam masyarakat semenjak bergejolaknya era Globalisasi didunia ini. Teknologi yang semakin canggih pada abad ini membawa perubahan yang sangat besar pada kehidupan sosial, ekonomi dan budaya didalam masyarakat. Teknologi yang dimaksud adalah alat komunikasi baik berupa televisi, internet, dan lain-lain.

5.2 Ronggeng Pasaman Zaman Dahulu.

Ronggeng pasaman merupakan salah satu Kesenian Tradisional yang berada di Kabupaten Pasaman. Salah satu daerah yang memiliki kesenian Tradisional Ronggeng Pasaman ini adalah Kenagaraan Simpang Tonang. Kesenian Ronggeng Pasman adalah kesenian berbalas pantun dalam nyanyian yang diiringi oleh musik. Kesenian Ronggeng ini merupakan salah satu kesenian yang sangat difavoritkan oleh masyarakat dan merupakan keenian yang paling meriah dimasanya. Kesenian Ronggeng Pasaman memang disukai oleh semua kalangan baik yang tua maupun para pemuda setempat.

Sejarahnya Ronggeng Pasaman memang bukan kesenian asli daerah Kabupaten Pasaman, tetapi berasal dari daerah luar Sumatera Barat yakni berasal dari Jawa dan dikembangkan di daerah Kabupaten Pasaman. Salah satu daerah yang memiliki Ronggeng Pasaman

ini adalah Kenagarian Simpang Tonang. Kesenian Ronggeng Pasaman ini memang sudah lama berada di Kenagarian Simpang Tonang dan sudah menjadi Kesenian yang melekat pada diri masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muslim(70), Yuneshar, zainal, Jal, sayusi, mengatakan:

“ Ronggeng Pasamanon memang inda kesenian asli naberasal mondaerah Kenagarian Simpang Tonang on, tapi berasal mon daerah Pasaman Barat. Najolo adong alak mon Pasaman Barat ro tu ampung taon tepatna di ampung Barilas Julu dungi kawin ia dohot penduduk Barilas Julu, dungi diperkenalkon ia ma ronggeng Pasaman i di daerah taon. Kesenian ronggeng i nalolot me adongna di Kenagarian taon, tapi nda joleh tahun na andigan do ro na tu ampung taon.”(2015)

“Ronggeng Pasaman ini memang tidak kesenian asli yang berasal dari daerah Kenagarian Simpang Tonang ini tapi beras dari daerah Pasaman Barat. Dahulu ada orang yang berasal dari daerah Pasaman Barat datang ke kampung kita ini tepatnya di kampung Barilas Julu dia menikah dengan salah seorang penduduk Barilas Julu tersebut, kemudian dia memperkenalkan kesenian Ronggeng Pasaman di daerah kita ini. Kesenian Ronggeng Pasaman memang sudah lama berada di Kenagarian kita ini, tapi tidak jelas tahun datang nya kesini.”

Menurut hasil wawancara dengan syukur, Supriyanto, kiyet mengatakan:

“Ronggengon ntong kolo mon sejarah na uboto berasal mon Jawa de, gakmu Ronggeng on

umumna adong na di Jawa. Masuk ni Ronggeng on tuon tong na dioban ni alak Jawa i di maso penjajahan najolo. Waktu bahat pekerja na ro mon Jawa tu Pasaman on dioban alak Belanda. Ronggeng on dipertunjukkan alai waktu ken manghibur tantara belanda dungi ntong mule markembang di Pasaman on tapi Ronggeng nai maruba manjadi ronggeng Pasaman na sosuei dohot keadaan penduduk na adong di Pasaman on nasomal marpantun. Ime so dijadi Ronggeng Pasaman on jadi nyanyian marbalos Pantun”.(2015)

“ Ronggeng ini kalau dari sejarahnya yang saya ketahui berasal dari Jawa, karena Ronggeng ini umumnya ada di Jawa. Masuknya Ronggeng kesini dibawa oleh orang Jawa di masa penjajahan dahulu. Waktu itu banyak pekerja yang datang dari Jawa ke Pasaman yang dibawa oleh orang Belanda. Ronggeng ini dipertunjukkan mereka untuk menghibur tentara Belanda. Setelah itu mulai lah berkembang di Pasaman ini, tapi Ronggeng ini berubah menjadi Ronggeng Pasaman yang sesuai dengan keadaan penduduk yang ada di Pasaman ini yang suka berpantun. Oleh karena itu dijadikan Ronggeng Pasaman ini menjadi nyanyian berbalas pantun”.

Menurut hasil wawancara dengan Oknandi, Lendri, Fatra, aprigendi, Marpen, Dapriwan, Ayu mengatakan :

“Ronggeng Pasaman on tong memang asli mon daerahta sendiri de mon daerah Pasaman non sapamboto ngku. Ronggeng

*on mule mon najolo memang
madung adong me diampung taon
na manjadi hiburan ni
masyarakat me sampe
nari".(2015)*

“Ronggeng Pasaman ini memang asli dari daerah kita sendiri daerah Pasaman ini sepengetahuan saya. Ronggeng ini mulai dari dahulu memanag sudah ada dikampung kita inni yang menjadi hiburan masyarakat sampai sekarang”.

Ronggeng Pasaman merupakan kesenian yang berasal dari daerah lain yang dibawa oleh para pendatang kedaerah Kabupaten Pasaman. Salah satu daerah berkembangnya Ronggeng Pasaman adalah Kenagarian Simpang Tonang. Ronggeng yang datang dari Jawa berkembang di Kabupaten Pasaman berubah menjadi Nyanyian berbalas Pantun sesuai dengan penduduk di Minangkabau yang biasa berpantun. Kesenian Ronggeng Pasaman telah lama berkembang di Kabupaten Pasaman dan telah menjadi kebudayaan yang berupa kesenian tradisional daerah tersebut. Lamanya Ronggeng Pasaman ini berkembang dalam masyarakat Kenagarian Simpang Tonang sehingga sebagian besar masyarakat beranggapan Ronggeng tersebut memang kebudayaan asli yang daerah meraka yang diwariskan secara turun temurun.

5.3 Ronggeng Pasaman Zaman Sekarang

Masuknya kesenian barat secara berlebihan tanpa ada batasan sudah mulai mengikis dan menghilangkan sebagian kesenian tradisional kita yang ada. Kesenian tradisional daerah sudah sangat jarang sekali ditampilkan baik di media televisi maupun secara langsung dalam masyarakat. Kesenian tradisional sudah kalah saing dengan kesenian barat yang dianggap *trend* dalam masyarakat. salah

satu kesenian yang mulai menurun famornya dalam masyarakat yaitu kesenian tradisional yang ada di Kenagarian Simpang Tonang yakni Ronggeng Pasaman. Semenjak masuknya musik yang dianggap modern seperti keyboard ke Kenagarian Simpang Tonang, kesenian tradisional Ronggeng Pasaman mulai jarang dipertunjukkan dalam masyarakat tersebut.

Menurunnya minat masyarakat terhadap Ronggeng Pasaman terutama para kaula muda yang seharusnya menjadi penerus untuk mengembangkan kesenian tradisional ronggeng Pasaman tersebut membuat para peseni Ronggeng memutar otak untuk menarik kembali minat kaum muda terhadap Ronggeng Pasaman tersebut. Dengan berubahnya minat masyarakat terhadap kesenian Ronggeng Pasaman para peseni ronggeng mulai mencari solusi untuk meningkatkan kembali minat masyarakat terhadap Ronggeng Pasaman tersebut. Group Ganto Sahora merupakan group yang dibentuk oleh peseni Ronggeng, dimana group ini berisi 10 orang anggota yang memulai perubahan dalam kesenian Ronggeng Pasaman di Kenagarian Simpang Tonang.

Group Ganto Saroha melakukan berbagai perubahan didalam Ronggeng Pasaman yaitu mulai dari mengubah alat musik tradisional menjadi alat musik modern dan menggganti biduan/Ronggeng laki-laki yang memakai pakaian wanita menjadi wanita sebagai biduan. Dengan dilakukannya perubahan dalam Ronggeng Pasaman tentunya pandangan masyarakat terhadap ronggeng tersebut juga mengalami perubahan.

Ronggeng pasaman merupakan salah satu kesenian yang berada di Kenagarian Simpang Tonang. Kesenian merupakan salah satu unsur dari kebudayaan. Sebagai suatu kebudayaan Ronggeng Pasaman mempunyai fungsi-fungsi didalam masyarakat. Adapun fungsi

Ronggeng Pasaman didalam masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Manifest Kesenian Ronggeng Pasaman

a. Sarana hiburan masyarakat

Secara umum kesenian Ronggeng Pasaman berfungsi sebagai sarana hiburan dalam masyarakat. Kesenian Ronggeng Pasaman hanya dipertunjukkan untuk memeriahkan pesta ataupun hari-hari besar saja. Hari-hari besar pertunjukan Ronggeng Pasaman yaitu seperti hari lebaran, pesta pernikahan, kitanan, haul, dan Maulid Nabi. Kesenian Ronggeng ini nanti berfungsi untuk memeriahkan acara serta memberi hiburan kepada orang-orang yang datang pada acara yang diadakan tersebut.

b. Sarana Ekspresi Diri

Ronggeng Pasaman merupakan sarana ekspresi diri didalam masyarakat, dimana didalam pantun yang dinyanyikan berisikan perasaan sipenyayi baik suka maupun duka. Kesenian ini merupakan media dalam mengeluarkan isi hati yang dirasakan oleh setiap penyanyi.

2. Fungsi Laten Kesenian Ronggeng Pasaman

a. Sebagai simbol budaya

Ronggeng Pasaman merupakan budaya asli Kabupaten Pasaman yang tetap berkembang didalam masyarakat setempat. Banyak acara yang diselenggarakan didalam masyarakat yang dimeriahkan dengan memakai kesenian Ronggeng Pasaman baik acara formal maupun non formal.

b. Fungsi ekonomi

Ronggeng Pasaman merupakan kesenian yang diundang untuk memeriahkan acara

pesta pernikahan, hari lebaran, haul dan sebagainya. Dalam mengundang Ronggeng Pasaman membutuhkan biaya untuk membayar tenaga yang dikeluarkan para pemain Ronggeng. Ronggeng sekarang ini juga sudah menjadi pekerjaan sampingan para pemain Ronggeng di Kenagarian Simpang Tonang untuk memenuhi kebutuhan hidup para peseni Ronggeng.

Fungsi ronggeng Pasaman di Kenagarian Simpang Tonang tidak ada mengalami perubahan, tetapi hanya menambah fungsi dari Ronggeng itu. Fungsi yang bertambah adalah fungsi ekonomi, dimana Ronggeng ini telah menjadi pekerjaan sampingan peseni Ronggeng dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut Aprigendi (30 tahun) mengatakan:

“Fungsi dibagasan Ronggeng Pasaman ini totop samo do bope madung adong perubahan. Tapi adong fungsina namartambah uida dung adong i perubahan. Fungsi na namartamba i tong madibaon kalai Ronggeng i sebagai mata pancarian. Biasana najolo mangundang ronggeng hum manyediaon idup dot mangan sajo do. Nari nda porlu manyediaon pitih idup nialai be, pitih sajo doma dilehen dialai pambayar pangundang nai”.

“ fungsi didalam Ronggeng Pasaman ini tetap sama walaupun sudah ada perubahan. Tapi ada fungsinya yang bertambah kalau saya lihat setelah ada perubahan. Fungsinya yang bertambah itu sudah dijadikan mereka Ronggeng ini sebagai mata pencaharian. Biasanya dulu mengundang Ronggeng ini Cuma menyediakan rokok dan makan

saja. Sekarang tidak perlu menyediakan makan sama rokok lagi tapi tinggal kasih duit saja sebagai bayaran mereka”

Ronggeng Pasaman setelah mengalami perubahan sudah menjadi usaha atau mata pencaharian bagi para pemain Ronggeng. Modal yang besar yang dikeluarkan oleh pemain Ronggeng dalam membeli peralatan membuat sewa dalam mengundang Ronggeng Pasaman juga menjadi naik. Dahulu mengundang Ronggeng Pasaman hanya menyediakan uang rokok dan uang makan saja, tetapi sekarang harus membayar sewa peralatan dan juga uang capek para pemain Ronggeng Pasaman.

5.4 Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Ronggeng Pasaman

Perubahan yang terjadi dalam kesenian Ronggeng Pasaman di Kenagarian Simpang Tonang adalah sebagai akibat dari berubahnya kehidupan social masyarakat setempat. Setiap masyarakat manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan, yang dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat. Perubahan-perubahan hanya akan dapat ditemukan oleh seseorang yang sempat meneliti susunan dan kehidupan suatu masyarakat pada suatu waktu dan membandingkan dengan susunan dan kehidupan masyarakat tersebut pada waktu yang lampau.

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat bukanlah terjadi begitu saja, tetapi ada faktor yang menyebabkan perubahan itu terjadi. Penyebab masyarakat mengalami perubahan ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah penyebab perubahan

yang terjadi adalah berasal dari dalam masyarakat itu sendiri dan faktor eksternal adalah penyebab perubahan yang datang dari luar masyarakat itu. Kesenian Ronggeng Pasaman berubah akibat beberapa faktor dari luar dan dalam daerah Kenagarian Simpang Tonang.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penulis akan menyajikan kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini:

1. Perubahan yang terjadi dalam kesenian Ronggeng Pasaman telah banyak menghilangkan unsur tradisional yang merupakan ciri khas didalam Ronggeng Pasaman tersebut. Alat-alat musik tradisional telah diganti dengan alat musik modern dan biduan laki-laki yang dipakaikan pakaian perempuan telah diganti dengan wanita yang sebenarnya.
2. Terjadinya pergeseran budaya membuat masyarakat lupa akan kebudayaannya sendiri. Seperti masyarakat Kenagarian Simpang yang telah berkurang minatnya terhadap Ronggeng Pasaman yang merupakan kesenian tradisional daerahnya terutama para anak-anak muda. Masyarakat lebih menyukai kesenian atau musik-musik yang berasal dari barat sehingga Ronggeng Pasaman menjadi jarang dipertunjukkan didalam Masyarakat Simpang Tonang.
3. Perubahan Ronggeng Pasaman telah terlaksana di Kenagarian Simpang Tonang. Perubahan yang terjadi diterima oleh sebagian besar masyarakat tanpa ada yang menolak perubahan yang terjadi ini. Perubahan yang terjadi dalam

Ronggeng Pasaman telah sampai pada perubahan yang di cita-citakan oleh para peseni ronggeng yang ingin merubah tersebut.

4. Perubahan yang terjadi telah menarik kembali minat masyarakat Kenagarian simpang Tonang terutama kaum muda-mudi didaerah itu. Masyarakat yang berusia tua tidak tertarik dengan perubahan yang ada, mereka lebih menyukai Ronggeng yang dulu sebelum ada perubahan.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan didalam Ronggeng Pasaman yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari: kepuasan masyarakat terhadap Ronggeng pasaman sebelum mengalami perubahan dan tujuan penghematan biaya. Faktor eksternal terdiri dari : pengaruh kebudayaan masyarakat lain dan penemuan alat-alat musik modern.

6.2 Saran

Saran yang ingin penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peseni yang ingin memberi perubahan didalam kesenian tradisional daerahnya dengan tujuan untuk menarik minat masyarakat didaerah tersebut diharapkan merubah kesenian itu tanpa menghilangkan unsur tradisionalnya. Jika unsur tradisionalnya sudah hilang maka kesenian tersebut tidak bisa lagi disebut dengan kesenian tradisional.
2. Diharapkan kepada masyarakat terutama para kaula muda agar dapat mencintai dan melestarikan kebudayaan negaranya sendiri agar kebudayaan kita tidak hilang. Kebudayaan merupakan identitas nasional bangsa kita, dimana dengan ciri khas kebudayaan kita

ini yang membedakan kita dengan negara lainnya. Kepada masyarakat, terutama para kaula muda agar dapat menyaring nilai-nilai baru yang datang dari. Masyarakat harus dapat membedakan mana yang bersifat negatif dan positif bagi dirinya dan juga kelompok masyarakat agar tidak merusak kebudayaan kita.

DAFTAR PUSATAKA

- Amir, Adriyetti,dkk. Pemetaan Sastra Lisan Minangkabau. Padang: Andalas University Press, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Raja Grafindo. 2001.
- Elly M. Setiadi dkk.*Ilmu Sosial Dasar dan Budaya Dasar*. Jakarta. Kencana. 2006.
- Fachriya, A. *Tari Topeng Endel dalam Perkembangan dan Pelestarian Kesenian Khas Tegal Study Kasus di Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.2009.
- Giddens, A. *Konsekuensi-Konsekuensi Modernitas*. Yogyakarta : Kreasi Wacana. 2005.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. PT Rineka Cipta. 2009.
- Laur, H. Robert. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta. PT Rineka Cipta. 1993.
- Raharjo,Mudjia.*SosiologiPedesaan,StudiPerubahanSosial*.UINMalangPress,2000

Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada . 2012.

Mulyana, Rakhmat, 2000, Komunikasi antar Budaya, Rosdakarya, Bandung

Narwoko, Dwi-Suyanto, Bagong. *SosiologiTeks Pengantar dan Terapan*. Jakarta. Kencana.2010

Nawawi, Hadari- Hadari, Martini. *Instrumen Penelitian BidangSosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press. 2006.

Rangkuti, fredy. *Measuring Customer Satisfaction : Gaining Customer Relationship Strategy*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.2002.

Setiadi, Kolip-M. Elly, Usman. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. Kencana. 2011.
Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo.2007
Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990
Sudarsono. *Ronggeng Pasaman*. Jakarta: Erlangga.1998.

Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial, Terjemahan Alimandan*. Jakarta : Prenada. 2011.

Takari, Muhammad-Dja'far, Muhammad Fadlin. *Ronggeng Dan Serampang Dua Belas Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Seni*. Medan: USU Press, 2014.

Widagdho, Djoko, dkk. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta. Bumi Aksara. 1991.
Winarno, Budi, *Globalisasi dan Krisis Demokrasi*, 2007, Jakarta: Gramedia.

Zuriati.*Ronggeng Pasaman*.
<http://zuriati.wordpress.com>. Diunduh
Rabu, 17 November 2008 pukul 11.00
WIB.

Sidorajo. Jurnal Medika. Vol. No. 2. Juli-Desember 2005

Widoyono, 2008. *Penyakit Tropis: Epidemiologi, penularan, pencegahan, danPemberantasannya*.Semarang:Penerbit Erlangga

ZainidinMaliki.2012.*Rekontruksi Teori Sosiologi Modren*, Jakarta: PT. Gramedia

SKRIPSI

Habibi Juli, 2012. *Persepsi Dan Tingkat Disiplin Masyarakat Menjaga Budaya Bersih Terhadap Lingkungannya di Kelurahan Sukaramai Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru*. Pekanbaru : UNRI